

INTISARI

Penelitian ini menganalisis mengenai pelafalan vokal ganda <ㅈ> oleh mahasiswa baru Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Korea UGM angkatan 2020 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan pelafalan vokal ganda <ㅈ> yang dilakukan oleh para responden, distribusi kesalahan pelafalannya, dan faktor yang memengaruhi kesalahan pelafalan pada vokal ganda tersebut. Dalam sistem bahasa Korea, lingkungan fonologis dapat memengaruhi pelafalan suatu fonem. Salah satu fonem yang pelafalannya dipengaruhi oleh lingkungan fonologis adalah vokal ganda <ㅈ>. Pada penelitian ini, keempat lingkungan fonologis vokal ganda <ㅈ> diujikan melalui teks yang dibaca dan direkam oleh para responden. Rekaman tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori fonologi bahasa Korea. Selain itu, teori analisis kesalahan milik Mansoer Pateda (1989) dan data kuesioner juga digunakan untuk menemukan faktor yang memengaruhi kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh para responden.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih salah melafalkan vokal ganda <ㅈ>. Kesalahan pelafalan paling banyak terjadi ketika vokal ganda <ㅈ> pelafalannya berubah menjadi [i], yaitu pada lingkungan fonologis kedua dan ketiga sebesar 68,1% dan 74,2%. Kesalahan pelafalan tersebut dipengaruhi oleh interferensi dan kebiasaan yang berhubungan dengan bahasa ibu, lama waktu belajar bahasa Korea, dan paparan konten bahasa Korea maupun kegiatan berbahasa Korea yang dilakukan oleh para responden.

Kata kunci: pelafalan, vokal ganda, ㅈ, fonologi Korea, analisis kesalahan

ABSTRACT

This study analysis the pronunciation of diphthong <ㅟ> by new Korean Language and Culture students of UGM 2020 using a qualitative quantitative descriptive method. The purpose of this study is to explain how the respondents pronounce the diphthong <ㅟ>, how the distribution of the pronunciation error is, and describe the factors that influence the pronunciation errors in the diphthong. In the Korean language system, the phonological environment can affect the pronunciation of a phoneme. One of the phonemes whose pronunciation is influenced by the phonological environment is diphthong <ㅟ>. In this study, the four phonological environment of diphthong <ㅟ> were tested through text that were read and recorded by the respondents. The recordings were analysis using Korean phonology theory. In addition, Mansoer Pateda's error analysis theory (1989) and questionnaire data were also used to find factors that influenced the respondents' pronunciation errors.

The results of the analysis show that most of the respondents still pronounced the diphthong <ㅟ> incorrectly according to the phonological rules of the Korean language. Most of the pronunciation errors occurred when the pronunciation of diphthong <ㅟ> changed to [i], namely in the second and third phonological environments of 68,1% and 74,2%, respectively. These pronunciation errors are affected by language interference and their habits related to the mother tongue, period of Korean language time learning, and exposure of Korean content as well as Korean language activities carried out by the respondents.

Key words: *pronunciation, diphthong, ㅟ, Korean phonology, error analysis*

초록

본 연구는 가자마다대학교 한국어문화학과 2020 학번생을 대상으로 이중모음 ‘-i’의 발음을 질적과 양적인 서술법을 이용하여 분석하였다. 본 연구의 목적은 응답자가 이중모음 ‘-i’를 어떻게 발음하는지, 발음 오류의 분포가 어떠한지, 이중모음의 발음 오류에 영향을 미치는 요인을 설명하는 것이다. 한국어 체계에서 음운적 환경은 음소의 발음에 영향을 미칠 수 있다. 발음이 음운 환경에 의해 영향을 받는 음운 중 하나는 이중모음 ‘-i’이다. 본 연구에서는 응답자가 읽고 녹음한 실험을 통해 이중모음 ‘-i’의 4 가지 음운 환경을 검열되었다. 녹음은 한국어 음운론을 이용하여 분석하였다. 또한 응답자의 발음 오류의 영향을 미치는 요인을 찾기 위해 Mansoer Pateda의 오류분석이론 (1989)과 설문 자료를 활용하였다.

분석 결과는 대부분의 응답자가 한국어의 음운 규칙에 따라 이중모음 ‘-i’를 틀리게 발음하는 것으로 나타났다. 가장 많은 발음 오류는 ‘-i’의 발음이 [ɪ]로 변할 때, 즉 두 번째와 세 번째 음운 환경에서 각각 68,1%와 74,2%가 발생했다. 이러한 발음 오류는 언어의 간섭과 응답자들의 모국어 관련 습관, 한국어 학습 기간, 한국어 콘텐츠 노출 및 한국어 활동에 영향을 받는다.

키워드: 발음, 이중모음, -i, 한국어 음운론, 오류분석